

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan hasil dari para penelitian terdahulu sebagai pedoman agar dapat digunakan di dalam penelitian saat ini. Berikut adalah daftar dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman:

1. **Dien Gusti Mayogi (2016)**

Meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel yang diperoleh terdiri dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan jumlah observasi dalam penelitian berjumlah 36 pengamatan. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel profitabilitas dan struktur modal dan sampel yang digunakan perusahaan manufaktur.
- b. Variabel struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER)

Perbedaan :

- a. penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kebijakan deviden sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Variabel profitabilitas pada penelitian terdahulu diukur menggunakan *return on equity* (ROE), sedangkan penelitian saat ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

2. **Andri Mandalika (2016)**

Meneliti mengenai pengaruh struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor otomotif. Populasi perusahaan adalah 10 perusahaan, sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor otomotif. Data dihitung menggunakan analisis rasio keuangan dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel struktur modal.
- b. variabel struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor otomotif, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan tidak menggunakan sampel perusahaan sektor otomotif.

3. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Meneliti mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur, data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada tahun penelitiannya, pada penelitian terdahulu periode yang digunakan tahun 2009-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2016.

4. Odongo Kodongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli dan Leonard N. Maina (2014)

Meneliti mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada negara Kenya. Periode yang digunakan 2002-2011 data diambil dari *Nairobi Securities Exchange* (NSE). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan sampel yang diambil dari *Nairobi Securities Exchange* (NSE), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan sampel yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Feng-Li Lin dan Tsangyao Chang (2011)

Meneliti mengenai pengaruh rasio hutang, *size*, *growth*, *age* dan *risk* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 196 perusahaan yang terdaftar di Taiwan selama periode tiga belas tahun 1993-2005 maka terpilih 18 industri. Alat analisis yang digunakan dengan model regresi panel dan model threshold. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara rasio utang, *size*, *growth*, *age* dan *risk* dengan nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel hutang, *Size*, dan nilai perusahaan.

Perbedaan :

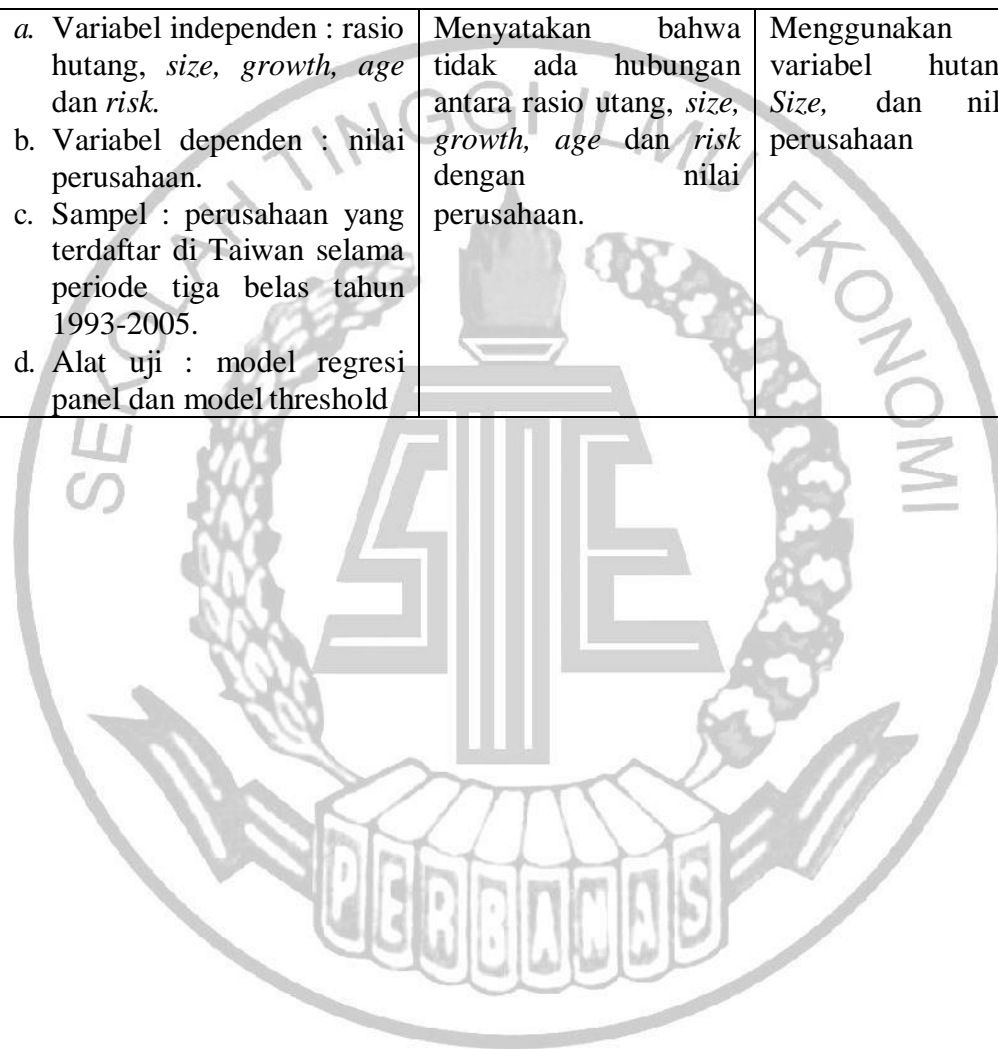
- a. Penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu *Growth*, *Age*, dan *Risk*, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol *Growth*, *Age*, dan *Risk* tapi menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2016	Dien Gusti Mayogi	<p>a. Variabel independen : profitabilitas, kebijakan deviden dan struktur modal.</p> <p>b. Variabel dependen : nilai perusahaan.</p> <p>c. Sampel : perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2013.</p> <p>d. Alat uji : Analisis regresi berganda</p>	<p>variabel profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama variabel profitabilitas dan struktur modal dan sampel yang digunakan perusahaan manufaktur</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu adalah variabel kebijakan deviden sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.</p>
2.	2016	Andri Mandalika	<p>a. Variabel independen struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan.</p> <p>b. Variabel dependen : nilai perusahaan.</p> <p>c. Sampel : Perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014</p>	<p>variabel struktur aktiva, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah variabel struktur modal</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor otomotif, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan</p>

			d. Alat uji : analisis regresi linier berganda uji t dan uji F			variabel tersebut dan tidak menggunakan sampel tersebut
3.	2013	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya	<p>a. Variabel dependen : struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.</p> <p>b. Variabel dependen : Nilai perusahaan.</p> <p>c. Sampel : perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.</p> <p>d. Alat uji : analisis regresi linier berganda</p>	menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas	periode yang digunakan tahun 2009-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2016.
4.	2014	Odongo Kodongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli dan Leonard N. Maina	<p>a. Variabel independen : struktur modal dan profitabilitas.</p> <p>b. Variabel dependen : nilai perusahaan.</p> <p>c. Sampel : Periode yang digunakan 2002-2011 data diambil dari <i>Nairobi Securities Exchange</i> (NSE).</p> <p>d. Alat uji : analisis regresi linier berganda</p>	Menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas	pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel tersebut.

5.	2011	Feng-Li Lin dan Tsangyao Chang	<p>a. Variabel independen : rasio hutang, <i>size</i>, <i>growth</i>, <i>age</i> dan <i>risk</i>.</p> <p>b. Variabel dependen : nilai perusahaan.</p> <p>c. Sampel : perusahaan yang terdaftar di Taiwan selama periode tiga belas tahun 1993-2005.</p> <p>d. Alat uji : model regresi panel dan model threshold</p>	<p>Menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara rasio utang, <i>size</i>, <i>growth</i>, <i>age</i> dan <i>risk</i> dengan nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan variabel hutang, <i>Size</i>, dan nilai perusahaan</p>	<p>Menggunakan variabel kontrol yaitu <i>Growth</i>, <i>Age</i>, dan <i>Risk</i>, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol <i>Growth</i>, <i>Age</i>, dan <i>Risk</i>.</p>
----	------	--------------------------------	--	--	---	---



2.2. **Landasan Teori**

2.2.1. *Signalling Theory*

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah di terbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam William R. Scott (2012:475) mengungkapkan hal yang sama bahwa laporan keuangan yang di audit akan mengurangi tingkat ketidakpastian.

Tanggapan investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar dan akan bereaksi dengan berbagai cara yang akan menanggapi sinyal tersebut. Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah untuk dapat memberikan bantuan kepada pihak investor atau pihak lain didalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan di tanami modal atau dibeli sahamnya. *Signalling theory* memberikan sinyal positif atau negatif mengenai nilai perusahaan yang akan dijadikan sumber obeservasi oleh investor, dengan pengukuran struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas maka akan mengetahui perusahaan tersebut nilainya tinggi atau rendah. *Signaling theory* dapat memeberikan respon-respon terhadap nilai perusahaan yang dikatakan tinggi atau rendah (Dien Gusti Mayogi, 2016). *Signalling theory* sinyal kepada pihak luar ataupun investor dalam menilai suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau negatif dapat memberikan

mengenai informasi tambahan pada para investor dengan memberikan sinyal-sinyal (Dien 2016). Perusahaan dengan sinyal yang positif akan menarik pihak luar ataupun investor untuk dapat memutuskan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal positif agar para investor dapat menilai akan nilai perusahaan apabila akan menanamkan modalnya dan agar tidak mengalami kekecewaan setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dimana hal ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Husnan (2012:7), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Manfaat dari nilai perusahaan yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang yang tercermin dalam nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dinilai sebagai acuan apabila investor akan membeli ataupun akan menanamkan modalnya, dinilai layak atau tidak dengan pertimbangan khusus para investor.

Indikator-indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio*

Menurut Tandelilin (2010 : 320) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga satuan saham. Rumus menghitung *Price Earning Ratio* adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham Tandelilin (2010 : 320). Secara matematis, rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. *Price Book Value*

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Susanti, 2010:35). Rumus menghitung *Price Book Value* adalah dengan membagi harga pasar per lembar saham perusahaan terhadap nilai buku per lembar saham. Secara matematis, menurut Susanti, (2010:35) rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.2.3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Struktur modal berkaitan erat dengan hutang, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam

rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati, 2012). Manfaat dari struktur modal yaitu untuk mengetahui seberapa besar utang untuk membiayai kegiatan investasi dan operasioanal perusahaan.

Indikator-indikator yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

a. *Debt To Asset Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan *assets*. Semakin besar rasio ini akan menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam pembiayaan investasi pada *assets*. Rumus menghitung *Debt To Asset Ratio* adalah dengan membagi total kewajiban terhadap total aset. Secara matematis, menurut Kasmir (2012 : 112), rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajibannya yang dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang suatu perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang perusahaan..

Rumus menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah dengan membagi total kewajiban terhadap total modal ekuitas. Secara matematis, menurut Kasmir (2012 : 112), rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Analisa (2011), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di suatu perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Ayu dan Ary 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan (Mamduh dan Abdul, 2009: 84), sedangkan Yunita (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Manfaat dari profitabilitas yaitu mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir 2010:110).

Indikator-indikator yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return On Equity*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on equity* dapat dijadikan pedoman bagi para investor karena *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak laba atau keuntungan yang didapatkan dari perbandingan nilai ekuitas (Mamduh dan Abdul, 2009: 84).

Menurut Kasmir (2010 : 115), rumus menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Asset*

Return on assets (ROA), merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba return on asset merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut (Mamduh, 2009: 84). Semakin cepat tingkat aktivitas perputaran, maka semakin cepat pula suatu perusahaan didalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2013:305), rumus untuk menghitung return on assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yaitu seberapa besar perusahaan dalam menentukan kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh modal. Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio (DER). Peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ayu dan Ary (2013) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan sumber hutang yang digunakan akan menyebabkan dampak terhadap biaya ekuitas yang tinggi dengan tingkat yang sama seperti akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan, para investor beranggapan semakin banyak hutang yang pada suatu perusahaan, maka akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2010:157) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pendapatan. Semakin baik struktur modal dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan pemanfaatan struktur modal yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

2.2.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, Analisa (2011). Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di suatu perusahaan tersebut.

Menurut Ayu dan Ary (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor tidak terlalu

mempermasalahkan akan ukuran perusahaan yang akan ditanami modalnya. Investor lebih memilih masalah keuangan yang baik dari pada ukuran perusahaannya, walaupun ukuran perusahaan dari segi asetnya rendah tetap saja investor tidak mempermasalahkan hal ini. Dengan kata lain semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor untuk menanamkan modalnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya disini adalah tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan penggunaan ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah asetnya walaupun banyak tidak akan mempengaruhi mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi investor tidak terlalu melihat akan ukuran perusahaan yang tinggi untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

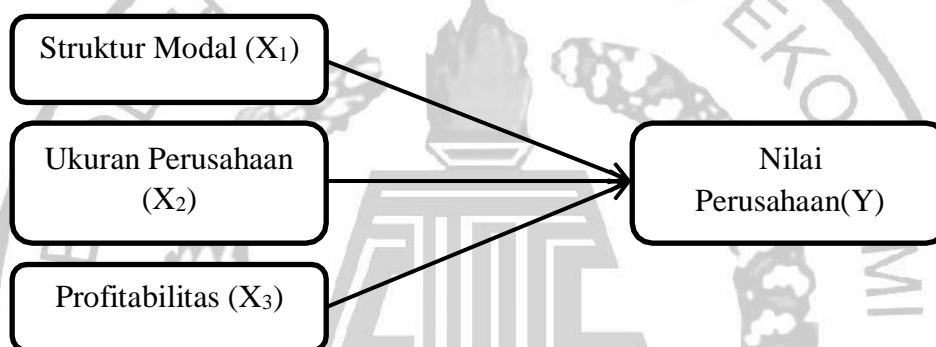
2.2.8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menandakan bahwa profitabilitas perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Sehingga naik atau turunnya profitabilitas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham pada suatu perusahaan. Menurut Dien Gusti Mayogi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat maka nilai akan meningkat dari harga saham, karena semakin tinggi

tingkat profitabilitas akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang naik dilihat dari harga saham yang naik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

